
ETNOKOREOLOGI TARI MERAK DAN KORELASINYA DENGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Rifki Ahmad Fauzi¹, Dea Silviani²,
Amalia Nariah Nurhasanah³, Novita Ratna Amelia⁴.**
¹²³⁴ Prodi PGPAUD UPI Tasikmalaya.
Email: rifkiahmadfauzi@upi.edu

Abstrak

Etnokoreologi merupakan suatu pemberian suatu pemahaman mengenai tarian sebagai bentuk ekspresi mencintai kebudayaan yang utuh. Objek material yang diguna dalam etnokoreologi ini dikaji mengenai struktural suatu tarian kajiannya bersifat interdisiplin/multi-disiplin. Dalam hal ini, fokus kajian yang dilakukan adalah mengenai etnokoreologi tari merak dan korelasinya dengan pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah literatur view. Adapun hasil pembahasan dari artikel ini menyebutkan bahwa tari merak memiliki beberapa nilai dan fungsi yang apabila ditelaah lebih dalam ada korelasinya dengan pendidikan anak usia dini

Kata Kunci: *Etnokoreologi, Tari Merak, Pendidikan, PAUD.*

Abstract

Ethnochoreology is the provision of an understanding of dance as a form of expression of loving culture as a whole. The material object used in this ethnochoreology is studied regarding the structure of a dance whose study is interdisciplinary/multi-disciplinary. In this case, the focus of the study is on the ethnochoreology of the peacock dance and its correlation with early childhood education. The method used in the preparation of this article is the literature view. The results of the discussion of this article state that the peacock dance has several values and functions which, when examined more deeply, have a correlation with early childhood education.

Keywords: *Etnokoreologi, Tari Merak, Pendidikan, PAUD.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang dibekali instrumen berupa akal yang menjadi pembeda dengan makhluk lainnya. Karunia tersebut merupakan hal yang harus dipergunakan secara optimal untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Salah satu cara yang dapat digunakan manusia agar mampu mengembangkan kemampuan akalnya ialah melalui pendidikan. Konsep dan proses pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk implementasi dari tanggung jawab moral individu dewasa dalam mengantarkan anak ke depan pintu gerbang kebahagiaan mereka di

masa depan. Sebelum memahami segala sesuatu yang ada, anak perlu untuk dapat memahami dirinya sendiri agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk dapat dipergunakan dalam menjalani kehidupannya.

Usia dini merupakan masa keemasan (Golden age), dimana pada waktu itu sangat menentukan kepribadian dan pembentukan karakter seorang anak. Sedangkan anak usia dini adalah individu yang sedang melakukan suatu proses perkembangan pada kondisi mental yang nantinya akan berpengaruh bagi kehidupannya di waktu mendatang. Adapun peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu:

“Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti sekolah dasar. Kemudian pada Bab 1 pasal 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Begitu pula dengan usia prasekolah, pendidikan begitu penting karena pada kegiatan pembelajaran anak akan belajar untuk memenuhi tugas perkembangannya, yaitu: anak belajar berkomunikasi, bersosialisasi, bermain dan membentuk sikap yang baik yang nantinya berguna sampai dewasa nanti. Pada pendidikan anak usia dini khususnya TK mesti mengacu dan mempertimbangkan beberapa aspek prinsip belajar, tipe belajar dan karakteristik anak usia dini, agar pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0468/U/1992 Bab 1 Pasal 2 ayat (2), yaitu : “Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak.”

Mengamati seni tari adalah kegiatan apresiasi yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai. Untuk dapat menghargai seni, seseorang harus memahami seni itu sendiri. Darimana (daerah/budaya, masyarakat pendukungnya), seni tersebut berasal, kapan diciptakan, siapa penciptanya, bagaimana penampilan seni tersebut dan sebagainya, Untuk sampai pada taraf pemahaman tari etnis yang komprehensif, diperlukan pengkajian dan diantaranya dengan pendekatan etnokoreologi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah literature review. Kajian literature meninjau literatur ilmiah tentang sebuah topik dan secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan

penelitian, teori, dan praktik. Pencarian artikel penelitian menggunakan database sciences dari Google Scholar, dan Science Direct dengan menggunakan kata kunci yaitu etnokoreologi, tari merak, *early childhood education*. Kriteria artikel yang digunakan yaitu artikel full text yang berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia dipublikasikan tahun 2010-2021.



Gambar 1. Tari Merak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Etnokoreologi

Etnokoreologi berasal dari tiga kata yakni *ethno* yang berarti suku bangsa atau lebih tepatnya suku, *choros* yang berarti tari atau tari kelompok, dan *logos* berarti ilmu, hal tersebut tepat karena tarian-tarian tertentu yang digunakan untuk mengupas tuntas wawasan diri mengenai sejarah tarian etnis dengan cara tekstual dan juga kontekstual. Etnokoreologi merupakan suatu pemberian suatu pemahaman mengenai tarian sebagai bentuk ekspresi mencintai kebudayaan yang utuh. Objek material yang digunakan dalam etnokoreologi ini dikaji mengenai struktural suatu tarian kajiannya bersifat interdisiplin/multi-disiplin.

Istilah etnokoreologi ini memiliki beberapa pengertian yakni tari merupakan produk yang dihasilkan masyarakat. Yang kedua tari merupakan produk yang memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat yang percaya. Ketiga setiap masyarakat memiliki nilainya masing-masing dalam

mempercai suatu kebudayaan tersirat dari tarian. Dan yang keempat untuk mengapresiasi suatu budaya tidak bisa dilakukan secara umum karena hal tersebut harus sesuai dengan apa yang menjadi suatu kepercayaan individual atau pemilik budaya tarinya. Maka dari itu bias disimpulkan bahwa tari merupakan produk masyarakat yang diyakini oleh masyarakat itu sendiri untuk menjadi sebuah kebudayaan.

Kajian etnokoreologi diharapkan mampu menjadi dasar yang mampu membuka karakteristik yang belum diceritakan sejarah dari tari Merak yang berasal dari Jawa Barat. Sajian yang dilakukan diimplementasikan sesuai dengan nilai kebudayaan mulai dari pemabawaan, rias wajah, aksesoris, properti, dan lain sebagainya. Kajian ini juga menjelaskan mengenai simbolik, naratif, dan juga kinestetik yang tersirat pada tari merak. Dalam tarian merak juga membangun suatu rasa yang memberikan kesan dramatik dalam prespektif tari diantaranya: (1) Kostum yang gunakan penari disesuaikan dengan kecantikan merak yang menarik banyak perhatian. Hal tersebut biasanya di percantik dalam kombinasi unsur warna gelap terang. Selain itu seorang penari diberikan sepasang sayap yang dapat digunakan selayaknya merak, dan yang reakhir ada makhkota berbentuk merak yang membuat kesan atau nilai kebudayaan yang dipetontontonkan dalam tari merak ini bisa sampai. (2) Gerakan tarian dilakukan sangat gemulai dimisalkan dengan gerakan tari merak jantan yang sedang mengejar merak betina. (3) Tari merak biasanya dipentaskan dalam hitungan genap, hal tersebut menyimbolkan merak betina dan juga jantan.

Hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri mengenai tarian tradisional merak yang dilakukan kajian secara teoritisnya baik melalui historis ataupun eksistensi tarian merak yang dinilai dari penokohan yang dibawakan ketikan pentas seni, analisis kelenturan gerakan pada penari merak, kostum yang digunakan penari, iringan musik yang melengkapi pelaksanaan pentas seni yang memunculkan suasana suka cita dalam upacara-upacara tertentu. Harapannya dapat memberikan kontribusi yang lebih mengenai pemahaman secara budaya tari juga dapat menyampaikan mengenai wiraga, wirama serta wirasa. Yang menjadi unsur penting dari yang disampaikan melalui pesan moral tersurat yang berupakan amanat dari orang-orang terdahulu agar tetap menjaga, mencintai, dan mengimplementasikan kebudayaan terdahulu.

2. Tari Merak Peran dan Manfaatnya bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Seni tari yang menjadi salah satu budaya Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang ada di setiap daerah. Seni tari merupakan wujud dari warisan budaya yang dilakukan secara turun temurun akan tetapi terdapat beberapa seni tari daerah yang menjadi sebuah karya cipta dan kreatifitas dari seorang *Choreography* atau biasa di sebut dengan pelaku seni, yang dimana salah satu karya seni tarinya yakni Tari Merak yang berasal dari Jawa Barat. Tari Merak merupakan bagian dari tari kreasi yang menggambarkan akan kehidupan burung

merak. *Choreography* yang terinspirasi langsung dari tingkah laku burung merak, terdapat salah satu aksi yang memperlihatkan kecantikan bulu ekornya sewaktu burung merak merasa adanya ketertarikan terhadap lawan jenis yang bertujuan untuk menarik perhatiannya.

Eksistensi tari merak yang tak luput dari kecakapan seorang penari sunda yaitu R. Tjeje Somantri yang berhasil menciptakan tari merak pada era 1950 an dan diperkenalkan kembali oleh Irawati Durba sebagai seorang pecinta seni tari pada tahun 1965 yang berasal dari Bandung, Jawa barat. Tari Merak memiliki pesona akan kostumnya yang serupa dengan seekor burung merak. Tarian Merak yang ditampilkan dalam proses penyambutan kedatangan tamu kehormatan baik dalam acara pernikahan dengan adat sunda, acara formal lainnya, maupun pentas seni yang diadakan di instansi pendidikan, seiringan dengan itu tari merak yang sering kali dibawakan dalam acara nasional dan internasional dikarenakan keindahan dari seni tari merak tersendiri, hal tersebut bisa terjadi tidak begitu saja dibalik semua pementasan setiap seni tari yang memiliki tujuan akan memperkenalkan budaya indonesia dalam jangka global. Tari merak sendiri yang biasa dibawakan oleh dua orang secara berpasangan dimana dalam jumlah penari yang biasanya dibawa oleh empat atau bahkan lebih.

Dalam setiap tarian yang memiliki ciri yang membedakan akan tarian satu dengan lainnya serta menjadikannya sebagai penanda terhadap ketertarikan dan keuinkan tarian tersebut. Bahkan di dalam tarian merak yang memiliki beberapa ciri khas dengan mudahnya dapat dikenali, yaitu:

1. Memiliki pola kostum yang dipakai oleh penari serupa dengan pola bulu merak, mengartikan akan bentuk atas keindahan bulunya. Kain dan pakaian mewakili akan bentuk dan warna bulu merak; hijau maupun hitam. Dengan sedikit sentuhan sepasang sayap untuk mewakili sayap atau ekor burung merak yang sedang tumbuh. Tidak lupa dengan penggunaan mahkota yang dipakaikan di kepala penari sebagai tanda nyata dari burung merak itu sendiri.
2. Serta Gerakan-gerakan yang terdapat dalam Tari Merak merepresentasikan perilaku burung merak jantan yang mencari perhatian burung merak betina dengan gerakan yang anggun.

Seni tari merak dengan seiringnya perkembangan zaman pada saat ini unsur-unsur yang terdapat di dalam kebudayaan tradisinal dimana mulainya pudar akan nilai kebudayaan, dikarena kalah saing dengan budaya modern. Banyaknya kalangan dari generasi muda yang mulai meninggalkan budayanya sendiri hingga tidak banyak dari mereka tidak mengenali budanya sama sekali. Meskipun kesenian sudah dimasukkan kedalam salah satu pembelajaran

disekolah akan tetapi dalam unsur seni tari yang sangat jarang dibahas terutama seni tari merak. Sehingga generasi muda ini tidak terlalu mengetahui mengenai budaya seni tari merak.

Fungsi tari Merak, seperti yang dikutip melalui laman Kemendikbud, telah berubah seiring dengan perkembangannya. Pada tahun 1980, tari Merak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi kesenian Sunda, lalu tari ini tumbuh menjadi sebuah karya fenomenal yang bernilai sehingga saat ini menjadi ikon Jawa Barat sekaligus warisan budaya. Fungsi tari Merak ini tidak lepas dari peran Raden Tjetje Somantri dan Irawati Durban Ardjo. Jurnal *Bentuk Visual Kostum Tari Merak Jawa Barat Karya Irawati Durban Ardjo* (2020) oleh Venny Agustin Hidayat menyebutkan bahwa dahulu tarian ini berfungsi untuk menyambut untuk tamu kehormatan negara atau tamu-tamu penting lainnya. Faktanya, Merak memang pertama kali diciptakan oleh Raden Tjetje Somantri pada tahun 1955 untuk menghibur para delegasi Konferensi Asia Afrika. Namun, saat ini, fungsi tari Merak sudah secara bebas ditampilkan dalam berbagai macam acara, seperti upacara pernikahan, pentas seni, festival, wisuda, penyambutan tamu agung, peresmian gedung, dan lain sebagainya.

Seperti yang dilansir oleh laman gandespamantes.org, berikut ini beberapa manfaat dari gerakan tari merak bagi anak usia dini:

a) **Membangun perkembangan fisik dan motorik anak**

Teknik menari yang meliputi gerakan berlari, berjalan, melompat, hingga membungkukkan badan, dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Anak pada akhirnya akan memiliki gerak tubuh yang lebih seimbang serta luwes. Pola gerakan tari juga mengajar anak melatih kemampuan koordinasi antara kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya. Tari penting untuk anak karena secara alami mereka akan lebih aktif, kuat, dan terampil.

b) **Mengasah kematangan emosional anak**

Menari mempromosikan aspek baik termasuk kesehatan dan kematangan psikologis anak. Anak dapat menikmati kesempatan mereka dalam mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain melalui gerakan yang kreatif. Dengan tarian anak mampu mendapatkan kematangan emosional secara sadar dan apresiasi terhadap diri sendiri dan orang sekitar.

c) **Anak dapat belajar bekerja sama**

Kerja sama merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Karena itu, sejak usia dini prinsip ini harus ditanamkan pada anak. Dalam seni tari, kebanyakan tarian dilakukan secara berkelompok. Untuk penampilan yang bagus, anak diharuskan bekerja sama dengan teman-temannya. Ketika memiliki tujuan yang sama dalam kelompok untuk mementaskan tarian yang bagus, dengan sendirinya anak akan terdorong membantu temannya yang menemui kesulitan kala berlatih.

d) **Melatih kedisiplinan anak**

Agar bisa menguasai semua gerakan yang dibutuhkan untuk satu set tarian, anak benar-benar harus disiplin dalam berlatih dan memiliki komitmen tinggi. Jika anda perhatikan, sekolah-sekolah tari yang bereputasi baik biasanya memiliki tingkat kedisiplinan yang ditanamkan dengan kuat kepada tiap murid, bahkan kadang melebihi sekolah umum.

e) **Meningkatkan kreatifitas dan kepercayaan diri anak**

Seni tari menuntut seorang anak untuk belajar berekspresi lewat tariannya; hal ini dapat berdampak pada tingkat kreatifitas serta kepercayaan diri di dunia luar sanggar atau sekolah tari. Selain itu, kemampuan fisik dan berolah gerak yang diperoleh dari belajar menari dapat membuat anak merasa percaya diri, yang kemudian dapat berdampak baik pada motivasinya dalam melakukan suatu tugas serta mengejar target di berbagai bidang kehidupan berapapun usianya.

f) **Meningkatkan kemampuan berpikir anak**

Bila anak ditantang melakukan gerakan-gerakan tari yang sulit dilakukan, tentu ia akan berusaha memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan berkonsultasi dengan guru tari, orang tua atau temannya. Kemampuan memecahkan masalah ini dapat ia adopsi di sekolah atau rumah.

g) **Membentuk saluran untuk mekanisme pertahanan ego anak**

Kegiatan olah fisik seperti seni tari dapat menjadi bagian dari mekanisme pertahanan ego yang sifatnya positif yang disebut sublimasi, dimana emosi negatif dilampiaskan ke dalam tindakan positif. Dengan demikian, secara tidak langsung, seni tari dapat membantu anak untuk belajar menjadi pribadi yang memiliki mental sehat.

Nilai-nilai yang melekat pada tari merak antara lain adalah (a) Nilai kebersamaan: tergambar dalam gerakannya yang bisa dilakukan bersama maupun bergantian. Tari Merak membutuhkan kekompakan gerak dan keahlian yang sama demi menghasilkan gerakan tari yang dinamis; (b) Nilai religi: menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan atas keindahan alam termasuk hewan sebagai makhluk hidup ciptaan-Nya; dan (c) Nilai kehalusan budi: nilai ini terpancar dari gerakan tari Merak yang terstruktur secara baik, rapi, dan juga indah.

SIMPULAN

Seni tari yang menjadi salah satu budaya Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang ada di setiap daerah. Seni tari merupakan wujud dari warisan budaya yang dilakukan secara turun temurun akan tetapi terdapat beberapa seni tari daerah

yang menjadi sebuah karya cipta dan kreatifitas dari seorang *Choreography* atau biasa di sebut dengan pelaku seni, yang dimana salah satu karya seni tarinya yakni Tari Merak yang berasal dari Jawa Barat. Korelasi nilai antara tari merak dengan pendidikan anak usia dini terletak pada manfaat tari merak itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang peneliti rekomendasikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa, sebaiknya jangan terlalu bergantung kepada gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Karena apabila penggunaan gadget yang berlebihan tanpa adanya pantauan dari orangtua/wali, hal ini bisa memberikan pengaruh yang buruk untuk siswa. Salah satunya adalah enggan untuk berpikir sendiri ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa menggunakan bantuan gadget untuk mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Durban, I. (2015). *Tari Merak Sunda*. Bandung: Pubsi tari Press. Mulyani, A. (2017). *Tari Merak*. Bandung: ISBI Bandung.
- Harbon, Lesley., & International seminar on languages and arts (2013 : ISLA) ; 2 (Padang). (n.d). *Proceeding international seminar on languages and arts (ISLA-2) FBS UNP, Padang, 5-6 October 2013 : empowering theories and pedagogical application of languages and arts.* <https://www.gandespamantes.org/7-manfaat-menari-untuk-sang-buah-hati/>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0468/U/1992
- Marinis, Marco De. 1993. *The Semiotics of Performance*. Terj. Aine O'Healy. Bloomington dan Indianapolis : Indiana University Press, 1993.
- Narawati, T. (2013). *Etnokoreologi: Pengkajian Tari Etnis dan Kegunaannya dalam Pendidikan Seni.* FBS Universitas Negeri Padang, 69-74.
- Narawati, Tati, 2008. "Citra Perempuan dalam Seni Pertunjukan Sunda" dalam *Sejarah Sebuah Penilaian : Refleksi 70 Tahun Prof. Dr. H. Asmawi Zainul, M.Ed.* Bandung : Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.
- Narawati, Tati, 2002. *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung : P4ST UPI

Rifki Ahmad Fauzi, dkk. Etnokoreologi Tari Merak

Novitasari, A. (2017). *Pembelajaran Tari Merak Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kapupaten Pematang*. Universitas Negri surabaya, 164-167.

Octolongere, Jimmy Andin, 2012. *"Nilai Kepemimpinan dalam tari Kenyah Mandau pada Masyarakat Suku Dayak di Kalimantan Tengah"*. Tesis S2 pada Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI.

Pramutomo, R. (2007). *Etnokoreologi Nusantara (batasan kajian, sistematika, dan aplikasi keilmuannya)*. Serakarta: ISI Press. Sari, P. Y. (n.d.). *Kajian Etnokoreologi Tari Topeng Banjar*. 1-25.

Renaldi, A. H. (2015). *Animasi Interaktif Pembelajaran Tari Merak*. INFORMATIKA, 453-464.

Royce, Anya Peterson. 1980. *the Antropology of Dance*. Bloomington dan London : Indiana University Press.

Soedarsono. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung : P4ST UPI.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam tentang Sistem Pendidikan Nasional